

Dari tabel diatas presentase data pengkajian kelengkapan farmasetika menunjukan bahwa penulisan nama obat, bentuk sediaan dan kompatibilitas sudah sesuai. Kemudian untuk dosis obat hasil dari (Ahmad Wildan 2020) 96 % dan hasil penelitian dari Apotek Kimia Farma sebanyak 48,8% hasil pengkajiannya menurun dikarenakan aspek dalam penulisan dosis yang kurang lengkap.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengkajian yang telah berlangsung, dapat disimpulkan mengenai Analisa resep secara administratif dan farmasetik pada 86 lembar resep yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan penggunaan obat hipertensi dengan jumlah resep terbanyak terdapat pada obat Amlodipine dengan 23 resep
2. Hasil pengamatan berdasarkan skrining resep:
  - a. Kesesuaian resep secara administratif pada resep yang ada di Apotek Kimia Farma Apotek Kota Tasikmalaya pada bulan Januari-Maret 2023 menunjukan bahwa:
    - Data pasien meliputi nama pasien 100%, usia/tgl lahir 39,5% alamat 41,9 %,jenis kelamin76,7% dan berat badan pasien 30,2%.
    - Data dokter meliputi nama dokter 62,8%, SIP dokter 54,7%, alamat dokter 55,8%, dan paraf dokter 31,4%.
    - Tanggal penulisan resep sebanyak 38 resep dengan persentase 44,2%.
  - b. Kesesuaian resep secara farmasetik pada resep yang ada di Apotek Kimia Farma Apotek Kota Tasikmalaya yaitu:
    - Data obat pada 86 lembar resep mengenai nama obat, dan kompatibilitas obat sebanyak 100%.
    - Pada dosis obat (48,8%)dari sebanyak lembar resep 86.

Oleh karena itu terlihat bahwa sebagian besar perbedaan berdasarkan analisis administrasi berkaitan dengan aspek berat badan pasien sebesar 30,2% dan pada aspek farmasetik, khususnya aspek peningkatan dosis obat sebesar 48,8%.

## **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan adalah penelitian lebih lanjut atau mensosialisasikan penulisan resep untuk dapat mengimplementasikan PERMENKES RI NO73 tahun 2016 untuk meminimalisir kesalahan persepsan.

Setiap kali Teknisi Kefarmasian (TTK) menerima resep dan apoteker harus menyaring resep tersebut berdasarkan analisis administrasi dan farmasetik untuk menghindari kesalahan pengobatan dan perlu meningkatkan komunikasi antara apoteker dan dokter buat menentukan terapi dokter tentang interaksi obat resep.